

**ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

AGDA LAILY AHADIYA

2013310181

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

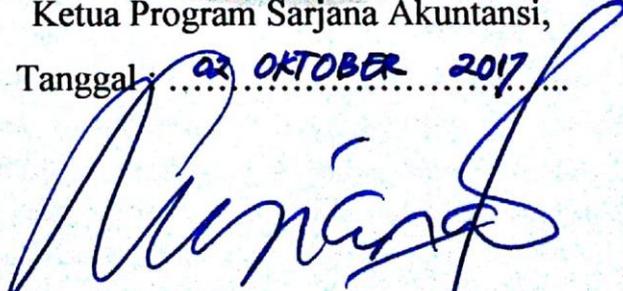
Nama : Agda Laily Ahadiya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Juli 1995
N.I.M : 2013310181
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 02 OKTOBER 2017


(Erida Herlina, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 02 OKTOBER 2017


(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Agda Laily Ahadiya
STIE Perbanas Surabaya
Email : agdalailyahadiya@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Board of Independent Commissioners, and Audit Committee on Financial Performance at mining companies. The independent variables in this study used CSR as measured by a weighted score Global Reporting Initiative (GRI-version 3.0), Independent Board of Commissioners as measured by comparison of the number of independent commissioners with the total number of boards of commissioners, and Audit Committee as measured by the count of committee Audit members. As for the dependent variable, financial performance is measured by Return On Assets (ROA). Data analysis method used multiple linear regression analysis. The sample used in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2016. Data were collected by using purposive sampling method. Therefore, there are 79 mining companies became the object of research. The results of this study indicated that CSR variable have significant effect on financial performance, independent board variable do not effect on financial performance, and audit committee variables do not effect on financial performance.

Keyword : *Corporate social responsibility, board of independent commissioners, audit committee, and financial performance*

PENDAHULUAN

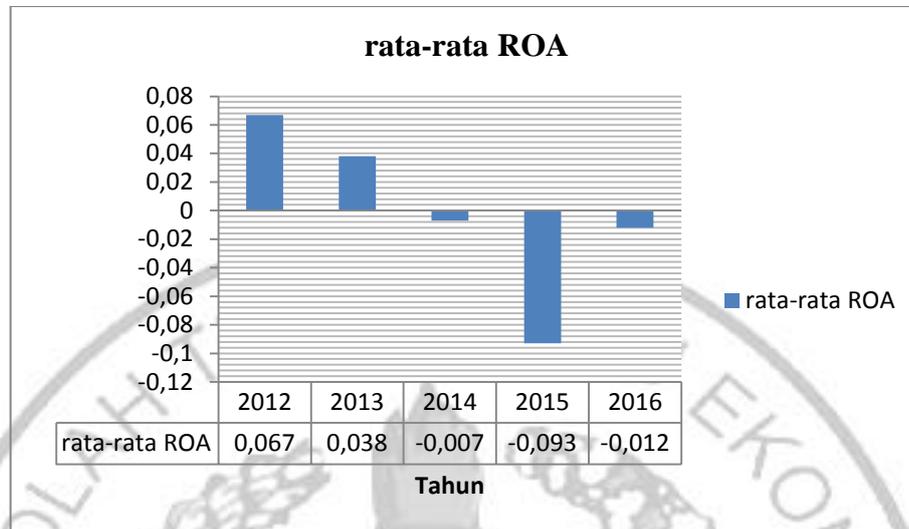
Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan cara pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Saat ini, persaingan di dalam dunia bisnis sudah semakin meningkat dan ketat sehingga banyak perusahaan berlomba untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan cara memaksimalkan pencapaian laba. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Setiap tahunnya perusahaan akan berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka dengan menganalisis terlebih dahulu informasi keuangan yang ada agar

tampak relevan guna menarik perhatian para investor.

Di tahun 2015 PricewaterhouseCoopers.com (PwC) melaporkan bahwa ada 40 perusahaan pertambangan global yang mencatat kerugian bersih kolektif sebesar US\$ 27 Milyar. Hal ini juga membuat menurunnya kapitalisasi pasar sebesar 37%. Kejadian ini berimbas pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang juga mengalami penurunan kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 225 Triliun menjadi Rp 161 Triliun pada akhir tahun 2015. Sehingga pada tahun 2015 merupakan tahun dimana perusahaan pertambangan dihadapkan pada tantangan yang besar dimana terkait dengan kinerja

keuangannya. Tantangan tersebut dikarenakan sektor pertambangan mengalami penurunan harga komoditas sebesar 25% dari tahun sebelumnya.

Dengan adanya keadaan penurunan ini membuat perusahaan pertambangan harus berupaya sangat keras untuk meningkatkan produktivitasnya.



Gambar 1
Rata-rata ROA Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016

Tingkat *Return On Asset* atau profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi karena nilai penjualan yang besar, semakin besarnya rasio ini maka perusahaan akan semakin baik kinerjanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa aset perusahaan akan lebih cepat berputar dalam memperoleh laba. Namun sebaliknya, tingkat *Return On Asset* atau profitabilitas yang rendah menunjukkan manajemen perusahaan tidak efisien atau tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang semakin buruk. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami perputaran aset yang lambat dan menandakan laba yang diperoleh perusahaan sangat rendah.

Menurut Sutrisno (2012) mendefinisikan *Return On Assets (ROA)* adalah “Rasio keuntungan bersih pajak, yang berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Mamduh (2016:157), juga menjelaskan bahwa “ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”.

Di Indonesia penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh I Gusti Ayu (2017) dan Cut Cinthya (2014) yang meneliti apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian I Gusti Ayu (2017) menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Cut Cinthya (2014) yang menjelaskan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya yang sama yaitu dilakukan oleh Fery Ferial, dkk (2016) dan Maria Fransisca (2013) yang meneliti apakah Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fery Ferial, dkk (2016) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian oleh

Maria Fransisca (2013) menjelaskan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada periode 2012-2016.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Etty (2011) menjelaskan bahwa “Dalam konteks perusahaan, masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan”. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan membuat keputusan pada agen tersebut.

Hubungan teori keagenan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami biaya kontrak dan biaya pengawasan yang terhitung rendah, cenderung akan melaporkan laba yang rendah juga karena perusahaan mengeluarkan biaya demi kepentingan manajemen untuk meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga manajer yang sebagai agen akan berusaha untuk selalu memenuhi keinginan pihak prinsipal (misalnya pemegang saham) dengan cara melakukan pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu perusahaan sangat digantungkan pada kemampuan perusahaan menyeimbangkan kepentingan yang beragam dari para *stakeholder*. Teori ini juga menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan akan bertanggung jawab. *Stakeholder* yang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perusahaan akan dipenuhi keinginannya oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga hubungannya dengan *stakeholder* tersebut salah satunya adalah dengan cara melaksanakan *Social Responsibility Disclosure*. Dengan melakukan hal tersebut maka perusahaan bisa menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi meningkat.

Hubungan teori *stakeholder* dalam penelitian ini adalah pentingnya peranan *stakeholder* dalam perusahaan. Perusahaan wajib melakukan pelaporan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya kepada *stakeholder*. Sehingga para *stakeholder* memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada pihak perusahaan dan selalu memberikan dukungan atas aktivitas perusahaan.

Kinerja Keuangan

Pratiwi (2012), mendefinisikan Kinerja keuangan merupakan “Indikator untuk menilai baik atau buruknya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen”. Pihak manajemen dapat melakukan interaksi dengan lingkungan melalui informasi yang didapatkan baik dari dalam (*intern*) atau dari luar (*ekstern*). Kinerja keuangan juga digunakan sebagai cermin dari kemampuan sebuah perusahaan dalam mengalokasikan dengan baik sumber dana yang dimiliki. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan mengharapkan bahwa kinerja keuangan dapat memberikan motivasi dan rangsangan dari masing-

masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Khasali Reinald dalam buku Nor Hadi menyatakan, bahwa tanggung jawab sosial (CSR) memiliki muatan yang strategis dalam mendukung konstruksi strategi perusahaan untuk mewujudkan keunggulan kompetitif (Nor Hadi, 2011). Dengan adanya aktivitas CSR perusahaan semakin perhatian dalam hal lingkungan dan pembangunan di masa yang akan datang. CSR sendiri digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Secara garis besar CSR memang akan meningkatkan beban perusahaan apabila dilihat dari jangka waktu yang pendek. Namun, dalam jangka waktu yang panjang, beban perusahaan akan semakin menurun. Menurunnya beban perusahaan inilah yang nantinya akan meningkatkan laba. Sehingga para manajer dan pemegang saham mendapatkan keuntungan dari pembagian kompensasi insentif dan deviden yang akan diperoleh.

Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dewan komisaris adalah organ perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik. Dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan melalui persetujuan dari anggota RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk selanjutnya dicatat dalam

daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris.

Arif Effendi menjelaskan, berdasarkan peraturan Bursa Efek, jumlah komisaris independen juga harus secara proporsional dengan ketentuan jumlah dewan komisaris sekurang-kurangnya adalah 30% dari seluruh anggota komisaris (Arif Effendi, 2016:37). Sedangkan menurut peraturan OJK pada Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014, keanggotaan dewan komisaris paling kurang terdiri dari dua orang anggota komisaris dimana, salah satu diantaranya adalah komisaris independen. Apabila terdapat lebih dari dua orang anggota maka jumlah komisaris independen wajib paling sedikit adalah 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris dan salah satunya diangkat menjadi komisaris utama.

Komite Audit (KA)

Komite audit memegang peran yang cukup penting untuk mewujudkan GCG, karena komite audit merupakan pengawas dewan komisaris dalam mengawasi jalannya operasional perusahaan. Arif Effendi menjelaskan, komite Audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan GCG karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan (Arif Effendi, 2016:34). Komite audit harus menerapkan beberapa prinsip dalam melakukan aktivitasnya untuk mewujudkan prinsip GCG.

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 07 Desember 2001 mengenai keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang yang sudah termasuk ketua komite audit dan satu orang berasal dari komisaris independen. Anggota lain komite audit adalah pihak eksternal. Pihak eksternal adalah pihak yang bukan merupakan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan tercatat.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan agar menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hal ini berkaitan erat dengan pengungkapan CSR perusahaan yang memasukkan unsur sosial dalam akuntansi. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka kinerja keuangan perusahaan dipastikan akan meningkat. Selain itu, CSR dinilai sangat penting untuk kegiatan ekonomi karena CSR memperhatikan segala macam aspek mulai dari aktivitas ekonomi perusahaan dan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Argumentasi tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2017) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil dan pendapat yang berbeda. Pertama, jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak akan berakibat pada semakin buruknya kinerja perusahaan karena akan mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Pendapat ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Kedua, dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik dan akan mendapatkan beberapa masukan atau opsi yang jauh lebih baik pula. Argumentasi tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Fransisca (2013). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

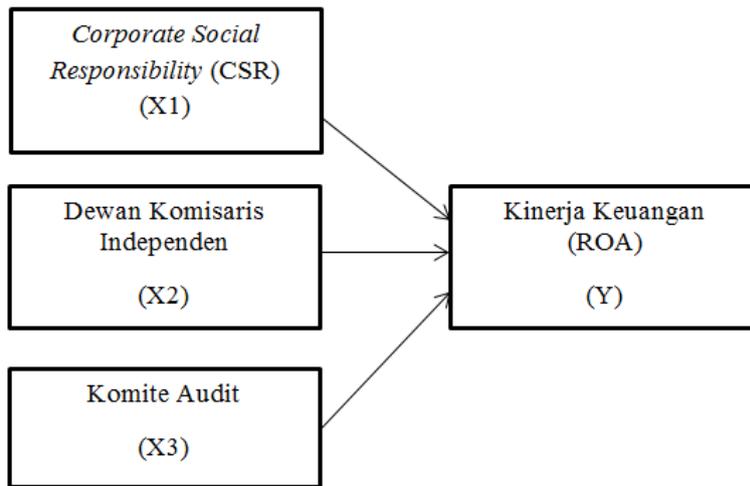
H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan

Adanya komite audit maka Sistem Pengendalian Internal (SPI) perusahaan akan lebih meningkat bila bekerjasama dengan audit internal. Eksistensi komite audit selain membawa dampak internal juga membawa dampak eksternal bagi perusahaan, dimana perusahaan yang telah memiliki komite audit cenderung lebih tinggi harga sahamnya dan lebih diminati oleh para investor. Dengan semakin banyaknya investor yang berminat di perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Argumentasi tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fery Ferial, dkk (2016) dengan hasil bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dari 205 perusahaan, maka diperoleh 74 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa total aktiva perusahaan, laba operasional perusahaan, jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, jumlah seluruh komisaris di

perusahaan, dan jumlah komite audit di perusahaan. Data-data tersebut dikumpulkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dan diperoleh dari www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA sebagai variabel dependen. CSR, DKI, dan KA sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (Y)

ROA merupakan rasio penunjuk kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Apabila angka rasio ini semakin tinggi, maka bisa dikatakan bahwa penggunaan aktiva di perusahaan sangat efektif. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Corporate Social Responsibility (X1)

CSR adalah konsep rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan kehidupan sosial dimana perusahaan itu berada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

sekitar. Kegiatan yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memberikan sumbangan untuk membangun atau memelihara fasilitas umum bagi masyarakat umum yang ada di sekitar lingkungan perusahaan, memberikan beasiswa untuk anak-anak yang tidak mampu di lingkungan perusahaan, serta memberikan fasilitas mudik gratis bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan CSR dengan menggunakan index pengungkapan tanggung jawab sosial 79 item dimana pengungkapan tersebut dilakukan dengan memberi skor 1 (satu) jika perusahaan mengungkapkan informasi sesuai dengan 79 item tersebut dan skor 0 (nol) jika tidak mengungkapkan. Kemudian dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$CSR = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSR : Index pengungkapan perusahaan.
n : jumlah item sesungguhnya yang diungkapkan perusahaan.
k : jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen (X2)

Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang memantau manajemen perusahaan dan memberikan nasehat untuk dewan direksi. Adapun rumus untuk menghitung proksi rasio dewan komisaris independen adalah :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit (X3)

Komite Audit adalah komite yang dibentuk, diangkat, dan diberhentikan dari tugasnya oleh para dewan komisaris perusahaan publik. Komite ini bertugas untuk membantu dalam proses pemeriksaan terhadap fungsi direksi selama mengelola perusahaan publik. Dalam peraturan mengenai komite audit yang tercantum di Bapepam-LK No.IX.I.5 menjelaskan bahwa dewan komisaris perusahaan publik diwajibkan untuk

membentuk komite audit minimal berjumlah tiga orang, dimana ketua komite audit adalah komisaris independen. Perhitungan komite audit adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara CSR, DKI, dan KA terhadap ROA untuk periode 2012-2016 digunakan model regresi linear berganda. Alasan dipilihnya model ini karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$ROA (Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan
α : Konstanta
*β*_{1...3} : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3
*X*₁ : Corporate Social Responsibility
*X*₂ : Dewan Komisaris Independen
*X*₃ : Komite Audit
ε : error

HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* atau yang disebut kemencengan distribusi (Imam, 2016:19). Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan variabel dependen penelitian yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Y*) dan variabel independen penelitian yaitu CSR (*X*₁), Dewan Komisaris Independen (*X*₂), dan Komite Audit (*X*₃). Tabel 1 berikut adalah hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	74	-,36	,21	,0071	,10066
KA	74	,00	6,00	3,1351	,95551
DKI	74	,00	,75	,3574	,14766
CSR	74	,01	1,00	,2930	,27358
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data dioalah

Berdasarkan tabel 1, dari keseluruhan data yang diuji untuk periode waktu tahun 2012 sampai 2016 dapat diketahui bahwa data yang digunakan bersifat heterogen untuk variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena nilai mean lebih rendah daripada nilai standar deviasi. Data heterogen menunjukkan data yang digunakan beragam sertapersebarannya jauh dari nilai tengahnya. Untuk variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit data yang digunakan bersifat homogen karena nilai mean yang lebih besar daripada nilai standar deviasi. Data

yang homogen ini berarti bahwa variasi datanya rendah serta persebaran datanya tidak terlalu jauh dari nilai tengahnya.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisi regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) sebagai variabel bebas terhadap *Return On Asset* sebagai variabel terikat. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,040	,055		,724	,472
	KA	-,010	,015	-,092	-,646	,520
	DKI	-,108	,080	-,159	-1,354	,180
	CSR	,123	,052	,335	2,362	,021

Sumber: Data diolah

Analisis Pengaruh CSR terhadap ROA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Tabel 2 menunjukkan koefisien regresi untuk CSR adalah 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan

CSR sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,123. Nilai t pada tabel diatas menunjukkan angka sebesar 2,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Dengan hasil tersebut, pada hipotesis

pertama menyatakan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selain itu, nilai B menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar 0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, semakin banyak atau lengkap item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan informasi tambahan untuk para *stakeholder* berupa laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan. Hal ini akan membuat para *stakeholder* senang menjadi tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* menambah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu memutar asetnya untuk memperoleh laba atau dapat dikatakan semakin besar ROA yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai tambahan informasi bagi para *stakeholder* dan pihak-pihak berkepentingan yang lain agar menarik perhatian mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (β_2) pada Tabel 2 adalah sebesar -0,108 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,108. Nilai t pada tabel menunjukkan angka sebesar -1,354 dengan nilai signifikansi sebesar 0,180. Dengan hasil tersebut, maka pada hipotesis kedua menyatakan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 ($0,180 \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Kesimpulannya adalah bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Selain itu nilai B menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -0,108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh kinerja keuangan atau memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, semakin banyak jumlah dewan komisaris ataupun jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang perlu adanya pemisahan fungsi antara pihak prinsipal (pemilik/*stakeholder*) dengan pihak agen (direksi atau manajemen) agar tidak terjadi benturan kepentingan. Pihak prinsipal ingin agar perusahaan dapat memberikan informasi serta laporan keuangan yang transparan, maka ditunjukkan dewan komisaris independen untuk memantau kinerja para direksi. Dengan laporan keuangan yang transparan serta kinerja manajemen yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Nilai koefisien Komite Audit (β_3) adalah sebesar -0,010 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komite Audit sebesar satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,010. Nilai t menunjukkan angka sebesar -0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,520. Dengan hasil tersebut, pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 ($0,520 \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya adalah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pada tabel juga menunjukkan nilai B dengan angka negatif yaitu sebesar -0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan atau memiliki pengaruh negatif

yang tidak signifikan, semakin banyak jumlah komite audit di dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang perlu adanya pemisahan fungsi antara pihak prinsipal (pemilik/*stakeholder*) dan pihak agen (direksi atau manajemen). Pihak prinsipal memiliki keinginan agar perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan serta laporan keuangan yang transparan, maka ditunjuklah komite audit agar mekanisme pengawasan internal perusahaan menjadi lebih optimal. Jumlah komite audit yang besar maka komite audit akan dapat melakukan pemeriksaan yang lebih efektif untuk menjamin perusahaan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya dan memperbaiki kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan, sehingga informasi yang perusahaan ungkapkan akan terjamin kebenarannya dan dapat meningkatkan kualitas manajemen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi jumlah komite audit yang banyak di dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulannya adalah hipotesis satu diterima, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Untuk hipotesis dua ditolak, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dan hipotesis tiga ditolak, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Sehingga, variabel

yang paling berpengaruh diantara variabel independen yang lain adalah variabel CSR.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Adapun keterbatasan penelitian ini ada pada saat ada penelitian ini, saat menguji asumsi klasik uji normalitas data, terdapat dua data yang harus di *outlier*. Untuk keterbatasan yang lain, pada penelitian ini, masih banyak sampel perusahaan yang menggunakan mata uang asing (dolar).

Saran

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu menambah atau mengganti variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga pengaruh variabel lain yang di luar model dapat diungkap. Selain itu, disarankan mencoba mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan yang lain seperti *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin on Sales*, atau *Earning Per Share (EPS)*. Dan juga disarankan untuk menggunakan sampel dari berbagai sektor perusahaan lainnya untuk perbandingan, misalnya sektor manufaktur barang konsumsi, sektor properti, dan sektor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta:Salemba Empat
- Cut Cinthya Mustafa dan Nur Handayani. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*

Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 03
No. 06

Etty Retno Wulandari. 2011. *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Lembaga komisaris dan Direksi Indonesia

Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 33 No. 1 (April)

I Gusti Ayu Ariantini, dkk. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7 No. 1

Imam Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Cetakan ketujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro

Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 No. 1 (Januari)

M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia

Raisa Pratiwi. 2012. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung jawab Sosial dan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 2 No. 1. (September)